

**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT
ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI
BANGSAL RAWAT INAP INTERNE RSUD
PARIAMAN TAHUN 2022**

SKRIPSI



Oleh:

LATHIFA YUDISTIA
NIM: 2020112080

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
PADANG
2024**

ABSTRAK

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90, nilai tersebut dianggap berada di atas batas normal. Angka kejadian hipertensi dengan atau tanpa komplikasi meningkat tiap tahunnya, yang mengakibatkan banyaknya penggunaan obat antihipertensi sehingga potensi adanya ketidaktepatan penggunaan obat semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan dan evaluasi obat antihipertensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inat interne RSUD Pariaman tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif observasional dengan pengambilan data secara retrospektif berdasarkan data rekam medis pasien hipertensi. Sampel penelitian sebanyak 59 rekam medis pasien hipertensi yang diambil secara purposive sampling. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2023 – Januari 2024 di bagian rekam medis RSUD Pariaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola penggunaan obat antihipertensi pada 59 pasien hipertensi yang menggunakan monoterapi sebanyak 6 pasien (10,18%), kombinasi 2 antihipertensi 18 pasien (30,52%), kombinasi 3 antihipertensi 34 pasien (57,63%) dan kombinasi 4 antihipertensi 1 pasien (1,70%). Kemudian ketepatan indikasi pemberian obat antihipertensi yaitu (100%), ketepatan obat (93,22%), ketepatan pasien (96,61%), dan efektivitas pengobatan (35,60%).

Kata Kunci: Hipertensi, Antihipertensi, Evaluasi Penggunaan Obat

ABSTRACT

Hypertension is a condition where systolic blood pressure is more than 140 mmHg and diastolic blood pressure is more than 90, these values are considered to be above normal limits. The incidence of hypertension with or without complications increases every year, resulting in the use of many antihypertensive drugs so that the potential for inaccuracy in the use of drugs increases. This study aims to determine how the pattern of use and evaluation of antihypertensive drugs in hypertensive patients in the internal inpatient ward of Pariaman Hospital in 2022. This type of research is descriptive observational with retrospective data collection based on medical record data of hypertensive patients. The study sample was 59 medical records of hypertensive patients taken by purposive sampling. Data collection will be carried out in September 2023 – January 2024 at the medical records section of Pariaman Hospital. The results of this study showed that the pattern of antihypertensive drug use in 59 hypertensive patients who admired monotherapy as many as 6 patients (10.18%), a combination of 2 antihypertensives 18 patients (30.52%), a combination of 3 antihypertensives 34 patients (57.63%) and a combination of 4 antihypertensives 1 patient (1.70%). Then the accuracy of indications for giving antihypertensive drugs is (100%), drug accuracy (93.22%), patient accuracy (96.61%), and treatment effectiveness (35.60%).

Keywords: Hypertension, Antihypertensive, Evaluation of Drug Use

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg diukur dua kali dalam waktu lima menit dalam keadaan istirahat cukup atau tenang. Nilai tersebut dianggap berada di atas batas normal (Glenys, 2017). Karena kebanyakan orang tidak menyadari mereka menderita hipertensi sampai mereka memeriksa tekanan darahnya, dan karena hipertensi biasanya tidak menimbulkan tanda atau gejala apapun sebelum terjadi komplikasi, sehingga hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*". Penyebab hipertensi masih menjadi misteri hingga saat ini. Namun, gaya hidup mempengaruhi kasus ini. Jenis kelamin, usia, merokok, genetik, obesitas atau kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, khususnya olahraga, dan makan makanan dengan garam berlebihan adalah beberapa faktor risiko hipertensi. (Kayce Bell *et al.*, 2015).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2013), jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk yang lahir pada tahun 2025, dan diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia akan terkena dampak dari kondisi tersebut. Setelah stroke dan tuberkulosis, hipertensi adalah penyebab kematian ketiga di Indonesia, sebanyak 6,7% dari semua kematian di semua kelompok umur, menurut laporan dari Kementerian Kesehatan (2013).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa rata-rata penderita hipertensi adalah 34,11%. Prevalensi hipertensi di Sumatera Barat berdasarkan pengukuran pada Riskesdas tahun 2018 sebesar 25,1%, dan prevalensi hipertensi

di Kota Pariaman sebesar 23,4% berada pada peringkat ke 14 per Kab/Kota (Kemenkes RI, 2019).

Untuk mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal, Healthy People 2010 for Hypertension merekomendasikan pendekatan yang lebih komprehensif dan intensif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dokter bersama apoteker dapat mengedukasi pasien tentang hipertensi, memantau respons pasien melalui farmasi komunitas, memastikan kepatuhan terapi obat dan non obat, mengidentifikasi dan mengurangi efek samping, serta mencegah dan/atau menyelesaikan masalah pemberian obat (Depkes, 2006). Pelayanan farmasi klinik juga dapat diberikan oleh apoteker khususnya yang bekerja di rumah sakit sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Evaluasi penggunaan obat merupakan salah satu pelayanan farmasi klinik yang dapat diberikan (PMK No. 72, 2016).

Evaluasi penggunaan obat adalah proses penjaminan mutu terstruktur dan berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa suatu obat digunakan dengan benar, aman dan efektif. Salah satu faktor terpenting dalam mencapai kesehatan yang baik adalah penggunaan obat yang rasional, ketika seorang pasien menerima perawatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang sesuai yang dibutuhkan oleh setiap individu, dalam jumlah waktu yang tepat, dan dengan biaya serendah mungkin bagi pasien, ini dianggap sebagai penggunaan obat yang rasional. Tujuan evaluasi penggunaan obat antihipertensi adalah karena penderita yang menggunakan obat ini beresiko tinggi terhadap munculnya efek yang merugikan dan untuk menjamin bahwa obat tersebut digunakan secara rasional, tepat, aman, dan efektif pada pasien hipertensi.

Penggunaan obat secara rasional sangat menentukan keberhasilan terapi. Dengan asumsi penggunaan obat yang tidak rasional dapat membuat penderita hipertensi semakin parah dan komplikasi yang menyertainya (ASHP, 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi diantaranya penelitian Haerani (2021) di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar didapatkan hasil rasionalitas tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat obat 82,3%, dan tepat dosis 97,9%. Kemudian pada penelitian Laura, dkk (2020) berdasarkan evaluasi penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Periode 2018 didapatkan bahwa pasien yang mendapatkan tepat indikasi dalam pengobatan sebanyak 26 orang atau 66,7% dan ketepatan dosis didapatkan bahwa pasien yang menerima pengobatan antihipertensi yang sesuai dengan dosis pengobatan sebanyak 26 orang atau 66,7%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inap interne RSUD Pariaman tahun 2022, disebabkan karena jumlah kasus penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya dan belum adanya penelitian tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi di RSUD Pariaman tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan obat antihiperetensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inap interne RSUD Pariaman tahun 2022?

2. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inap interne RSUD Pariaman tahun 2022 kategori tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan efektivitas pengobatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inap interne RSUD Pariaman tahun 2022.
2. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inap interne RSUD Pariaman tahun 2022 kategori tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan efektivitas pengobatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan obat antihipertensi serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan kebijakan di RSUD Pariaman dalam penggunaan obat antihipertensi.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber rujukan atau data dasar untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk perbandingan apabila ada penelitian yang berhubungan dengan evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di bangsal rawat inap interne RSUD Pariaman tahun 2022 pada 59 pasien yang diberi obat antihipertensi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola penggunaan obat antihipertensi yang didapat yaitu monoterapi (10,18%), kombinasi 2 antihipertensi (30,52%), kombinasi 3 antihipertensi (57,63%) dan kombinasi 4 antihipertensi (1,70%). Antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah golongan *Calcium Chanel Bloker* (CCB) dengan sub total penggunaan 54 pasien (91,53%), kemudian dilanjutkan *Angiotensin Receptor Bloker* (ARB) dan Diuretik dengan sub total penggunaan 46 pasien (77,97%), dan *Angiostensin Converting Enzym Inhibitor* (ACEI) dengan sub total penggunaan 2 pasien (3,39%).
2. Hasil penelitian evaluasi tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi untuk tepat indikasi sebanyak 59 pasien (100%), tepat obat 55 pasien (93,22%), tepat pasien sebanyak 57 pasien (96,61%), dan efektivitas penggunaan obat sebanyak 21 pasien yang efektif (35,60%)

5.2 Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian prospektif yaitu dengan mengikuti kondisi klinis pasien hipertensi yang menggunakan obat antihipertensi selama dirawat di rumah sakit hingga selesai perawatan di rumah sakit untuk mendapatkan keakuratan data.

